

PELATIHAN PENGISIAN PELAPORAN SURAT PEMBERI TAHUAN PAJAK TAHUNAN WAJIB PAJAK PRIBADI BAGI STAF LEMBAGA PERLINDUNGAN ANAK

Saepul Pahmi^{1*}, Widiya Pratiwi¹, Dina Yuliantika¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi 45 Mataram, Indonesia

*Correspondence E-mail: saepulpahmi1988@gmail.com

Kata Kunci:

Pelaporan Pajak, Kepatuhan Wajib Pajak, Administrasi Pajak.

Abstrak

Pelaporan pajak merupakan salah satu aspek penting dalam sistem perpajakan yang mempengaruhi penerimaan negara dan keberlanjutan pembangunan ekonomi. Namun, meskipun pelaporan pajak adalah kewajiban bagi setiap wajib pajak, banyak tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya, baik dari sisi administrasi maupun kepatuhan wajib pajak. Pelaporan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap wajib pajak di Indonesia. Dalam sistem perpajakan, Surat Pemberitahuan Tahunan memiliki peran yang sangat penting untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas pajak, serta memastikan keadilan dalam pemungutan pajak. Meskipun sering dianggap sebagai beban administratif, pelaporan Surat Pemberitahuan Tahunan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi wajib pajak, baik dari sisi hukum, ekonomi, maupun sosial. Berdasarkan hal itu maka kami mengadakan kegiatan pelatihan pelaporan Surat Pemberitahuan Tahunan pajak bagi staf Lembaga Perlindungan Anak Nusa Tenggara Barat agar dapat membantu para staf dalam pelaporan pajak.

Keywords:

Tax Reporting, Taxpayer Compliance, Tax Administration.

Abstract

Tax reporting is one of the important aspects of the tax system that affects state revenue and the sustainability of economic development. However, although tax reporting is an obligation for every taxpayer, many challenges are faced in its implementation, both in terms of administration and taxpayer compliance. Reporting the Annual Tax Return (SPT) is an obligation that must be fulfilled by every taxpayer in Indonesia. In the tax system, the Annual Tax Return has a very important role in maintaining tax transparency and accountability, as well as ensuring fairness in tax collection. Although it is often considered an administrative burden, Annual Tax Return reporting can provide significant benefits for taxpayers, both in terms of legal, economic, and social aspects. Based on this, we organized a training activity on Annual Tax Return reporting for the staff of the West Nusa Tenggara Child Protection Agency to assist the staff in tax reporting.

Article submitted: 2024-12-10. Revision uploaded: 2024-12-29. Final accepted: 2024-12-30.

PENDAHULUAN

Pajak adalah sumber pendapatan utama bagi negara dalam membiayai berbagai kebutuhan pembangunan dan operasional pemerintahan. Oleh karena itu, sistem perpajakan yang efisien dan efektif sangat diperlukan untuk memastikan keberlanjutan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu elemen kunci dalam sistem perpajakan adalah pelaporan pajak, yang merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh wajib pajak untuk melaporkan penghasilan dan kewajiban pajaknya secara tepat waktu dan benar [1].

Pelaporan pajak tidak hanya menjadi indikator kepatuhan wajib pajak, tetapi juga menjadi sarana bagi otoritas pajak untuk mengawasi dan mengontrol penerimaan pajak. Namun, pelaporan pajak di Indonesia masih menghadapi beberapa tantangan, seperti ketidaktahuan tentang kewajiban perpajakan, kompleksitas sistem pelaporan, dan keterbatasan infrastruktur teknologi informasi [2]. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis terkait tantangan yang dihadapi dalam pelaporan pajak serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

Pelaporan pajak adalah proses dimana wajib pajak melaporkan informasi terkait kewajiban perpajakannya kepada otoritas pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Secara umum, terdapat dua jenis pelaporan pajak yang utama, yaitu pelaporan pajak pribadi (Individu) dan pelaporan pajak badan usaha. Di Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) menjadi lembaga yang bertanggung jawab atas administrasi pajak dan pengawasan kepatuhan pelaporan [3]. Tingkat kepatuhan wajib pajak di Indonesia masih rendah, salah satunya disebabkan oleh ketidaktahuan tentang kewajiban perpajakan dan kompleksitas prosedur pelaporan yang ada. Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan pajak adalah tingkat transparansi dan kepercayaan wajib pajak terhadap sistem perpajakan itu sendiri. Oleh karenanya penting untuk meningkatkan kepercayaan wajib pajak atas transparansi pengelolaan pajak di Indonesia [4]. Kegiatan pelatihan pajak ini dimaksudkan untuk dapat membantu pemerintah dalam Upaya untuk meningkatkan kesadaran Masyarakat dan sekaligus mendorong ketaatan dan kepatuhan pajak. Adapun permasalahan pelaporan pajak di Indonesia sendiri dihadapkan pada dua isu utama yakni: 1) tantangan dalam pelaporan pajak itu sendiri dan ke 2) bagaimana strategi meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak.

Tantangan dalam Pelaporan Pajak yakni: Pertama, Kompleksitas Administrasi: Proses pelaporan pajak yang melibatkan berbagai jenis pajak dan dokumen pendukung sering kali membingungkan wajib pajak, terutama bagi usaha kecil dan menengah [5]. Kedua, Ketidaktahuan Wajib Pajak yakni banyak wajib pajak yang tidak memahami dengan baik kewajiban pelaporan pajaknya, baik karena kurangnya literasi perpajakan maupun ketidaktahuan terkait perubahan peraturan perpajakan [6]. Ketiga, Sistem Teknologi Informasi yang belum optimal, meskipun Indonesia telah memperkenalkan e-Filing, namun masih banyak wajib pajak yang kesulitan dalam menggunakan sistem ini, baik karena keterbatasan akses teknologi maupun kurangnya pemahaman dalam mengoperasikan sistem pelaporan elektronik [7]. Keempat, Kurangnya Pengawasan yang Efektif: Pengawasan terhadap wajib pajak yang tidak melaporkan pajaknya dengan benar atau tidak tepat waktu masih belum optimal. Hal ini menyebabkan rendahnya tingkat kepatuhan pajak di kalangan wajib pajak [8]. Adapun strategi meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak diantaranya melalui sosialisasi dan

edukasi Perpajakan dan peningkatan literasi perpajakan di kalangan masyarakat melalui kampanye edukasi, pelatihan, dan seminar untuk membantu wajib pajak memahami kewajiban perpajakannya. Melalui pelatihan-pelatihan diharapkan ada peningkatan kesadaran dan kemampuan wajib pajak dalam melaporkan kewajiban pajak mereka [9].

Selanjutnya juga perlu adanya penyederhanaan Prosedur Pelaporan guna mengurangi kompleksitas administrasi pajak dengan menyederhanakan prosedur pelaporan dan pengenalan sistem pelaporan pajak yang lebih mudah dan ramah pengguna, terutama bagi usaha kecil dan menengah [10]. Selain itu, perlu adanya peningkatan Infrastruktur Teknologi dengan meningkatkan sistem e-Filing dan e-Billing agar lebih user-friendly serta memperluas akses bagi wajib pajak di seluruh Indonesia. Dan yang terakhir adalah penegakan hukum yang lebih tegas dengan peningkatan pengawasan dan penegakan hukum terhadap wajib pajak yang tidak melaporkan pajak sesuai dengan ketentuan dapat meningkatkan kesadaran dan kepatuhan wajib pajak. [11]. Berdasarkan uraian di atas maka tujuan dari dilakukannya pelatihan ini adalah untuk:

1. Memberi pengetahuan tentang tata cara pengisian dan pelaporan SPT karyawan LPA NTB, untuk meningkatkan kemampuan karyawan LPA NTB dalam melaporkan pajak mereka; dan
2. Mendorong kesadaran karyawan LPA NTB untuk dapat melaporkan kewajiban pajaknya secara rutin dan tepat waktu. Sehingga Tingkat pelaporan pajak oleh karyawan meningkat

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan pengisian dan pelaporan SPT bagi Staf LPA NTB ini dilaksanakan secara Offline (Luring) selama satu hari yakni pada hari Jum'at 22 Nopember 2024 bertempat di ruang pertemuan LPA NTB. Adapun peserta yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan ini adalah para staf dan relawan yang terdiri dari staf keuangan 2 orang staf admin 1 orang, staf penanganan kasus 5 orang dan relawan 3 orang.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan bantuan alat berupa laptop dan layar LCD dan papan untuk menuliskan materi pelatihan. selain itu peserta juga disiapkan lembar SPT kosong untuk dijadikan sebagai contoh Latihan untuk di isi oleh setiap peserta pelatihan. peserta juga diharuskan untuk dapat mengisi SPT sesuai dengan kewajiban pajak masing-masing agar dapat langsung digunakan dalam rangka pelaporan SPT tahunan dari masing-masing peserta pelatihan. Adapun tahapan kegiatan PKM adalah sebagai berikut:

Tabel 1: Rounddown kegiatan Pelatihan

No	Kegiatan	Keterangan	Penanggung Jawab
1	Registari Peserta	Mengisi daftar hadir oleh peserta kegiatan pelatihan	Oleh Mahasiswa STIE 45 Mataram
2	Free test	-	Oleh Tim PKM
3	Penyampaian Materi		
	- Pentingnya Pelaporan SPT - Isian SPT WP Orang Pribadi	Penyampaian Materi pelatihan oleh para Narasumber	- Saepul Pahmi - Widia Pratiwi

4	Cofee Break (ISHOMA)		
5	Latihan Pengisian SPT Tahunan WP orang pribadi	Latihan pengisian SPT Tahunan orang pribadi dengan lembar SPT yang sudah disiapkan	Saepul Pahmi & Widya Pratiwi
6	Post Test	-	TIM PKM
7	Selesai	-	-

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM berjalan lancar dan tanpa ada hambatan berarti dan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat. Kegiatan di ikuti oleh 11 orang peserta terdiri dari staf keuangan 2 orang staf admin 1 orang, staf penanganan kasus 5 orang dan relawan 3 orang.

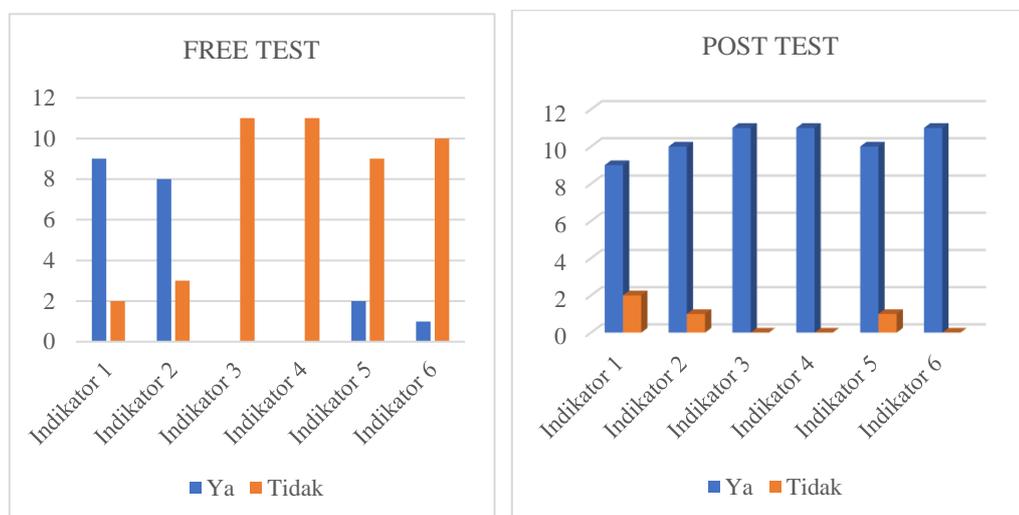
A. Pelaksanaan Kegiatan

Sebelum pelatihan peserta diminta untuk mengisi free-test yang dimaksudkan untuk menguji seberapa jauh pemahaman para peserta tentang materi pelatihan sehingga pelatihan ini bisa bermanfaat bagi mereka. Demikian juga setelah pelatihan selesai dilakukan *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta setelah pelatihan. Adapun soal *free-test* dan *post-test* yang diberikan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Soal *Free-Test* dan *Post-Test*

Indikator	Keterangan
Indikator 1	Apakah anda pernah melakukan pelaporan SPT tahunan
Indikator 2	Apakah anda merasa kesulitan dalam pelaporan SPT anda
Indikator 3	Apakah anda memahami seluruh isian SPT anda
Indikator 4	Apakah anda memahami cara pengisian SPT dengan benar
Indikator 5	Apakah anda melakukan pengisian dan pelaporan SPT tepat waktu
Indikator 6	Apakah anda sudah memahami cara yang benar melakukan koreksi jika ada kesalahan dalam laporan SPT

Adapun hasil dari pelatihan pajak ini Nampak pada gambar tabel hasil *free-test* dan *post-test* berikut ini:



Gambar 1. Hasil *Free Test* dan *Post-test*

Berdasarkan dari tabel free-test dan post-test di atas maka dapat dilihat bahwa ada perubahan pemahaman pada peserta yang berarti ada peningkatan pemahaman dari masing-masing peserta tentang materi yang disampaikan. Para peserta menunjukkan antusiasme tinggi dengan adanya pelatihan ini. Para peserta memperoleh pemahaman yang utuh tentang bagaimana mengisi form SPT

Pelaporan pajak yang tepat waktu dan sesuai peraturan merupakan bagian penting dalam memastikan keberlanjutan pendapatan negara [12]. Meskipun Indonesia telah mengimplementasikan berbagai teknologi dalam sistem pelaporan pajak, masih ada tantangan yang perlu diatasi, seperti kompleksitas administrasi, kurangnya literasi perpajakan, dan pengawasan yang kurang efektif. Oleh karena itu, strategi untuk menyederhanakan prosedur pelaporan, meningkatkan literasi perpajakan, dan memperbaiki sistem teknologi sangat penting untuk meningkatkan kepatuhan pajak di Indonesia [13]. Melalui langkah-langkah ini, diharapkan sistem perpajakan Indonesia dapat lebih efisien, transparan, dan mampu mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

B. Tujuan dan Manfaat Pelaporan SPT Tahunan

Pelaporan SPT Tahunan memiliki berbagai tujuan yang tidak hanya berdampak pada pemenuhan kewajiban pajak, tetapi juga memberikan manfaat lainnya, baik bagi wajib pajak maupun bagi pemerintah.

1. Kepatuhan Terhadap Peraturan Perpajakan

Pelaporan SPT Tahunan adalah salah satu bentuk kepatuhan wajib pajak terhadap peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia. Dengan menyampaikan laporan secara tepat waktu dan akurat, wajib pajak memenuhi kewajiban mereka untuk membayar pajak sesuai dengan penghasilan yang diterima, sehingga terhindar dari sanksi atau denda yang bisa dikenakan oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP). Dengan pelaporan SPT yang baik dan tepat waktu maka akan memastikan kewajiban pajak telah dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab oleh wajib pajak terhadap peraturan perpajakan di Indonesia.

2. Menghindari Sanksi dan Denda

Kewajiban untuk menyampaikan SPT Tahunan dengan benar dan tepat waktu memiliki konsekuensi hukum yang signifikan. Jika wajib pajak tidak melaporkan SPT Tahunan, atau melaporkannya dengan tidak benar, maka mereka berisiko dikenakan sanksi administratif berupa denda atau bunga, bahkan tindakan hukum lebih lanjut. Dengan melaporkan SPT Tahunan secara tepat waktu dan benar, wajib pajak dapat menghindari potensi sanksi yang merugikan. Sebagai bagian dari penegakan aturan maka keberadaan sanksi pajak akan lebih mendorong kesadaran dan ketaatan wajib pajak sehingga meningkatkan rasio penerimaan pajak oleh negara.

3. Mengakses Fasilitas Perpajakan

Melalui pelaporan SPT Tahunan yang benar, wajib pajak dapat mengakses berbagai fasilitas atau insentif perpajakan yang disediakan oleh pemerintah. Sebagai contoh, wajib pajak yang melaporkan SPT dengan baik dapat mengikuti

program pengampunan pajak atau mendapatkan keringanan pajak dalam bentuk pengurangan tarif atau pembebasan bea. Akses pajak dan fasilitas yang disediakan oleh negara juga sangat berpengaruh terhadap minat dan ketaatan wajib pajak karena wajib pajak merasa telah diberikan akses yang lebih mudah dan pelayanan oleh negara.

C. Tantangan dalam Pelaporan SPT Tahunan

Meskipun pelaporan SPT Tahunan sangat penting, tidak sedikit wajib pajak yang menghadapi tantangan dalam proses pelaporannya, antara lain:

1. Pemahaman yang Terbatas tentang Perpajakan

Sebagian besar wajib pajak, terutama individu dan usaha kecil, mungkin tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang peraturan perpajakan yang berlaku. Kesalahan dalam pengisian SPT atau ketidaktahuan tentang cara menghitung pajak yang benar dapat menyebabkan ketidakpatuhan, bahkan denda.

2. Sistem yang Kompleks dan Tidak User-Friendly

Meskipun sistem pelaporan SPT Tahunan kini dapat dilakukan secara daring melalui e-Filing, namun bagi sebagian wajib pajak, sistem ini masih dirasa rumit dan sulit dipahami. Ketidakhahaman tentang cara mengisi kolom-kolom dalam formulir SPT dapat menjadi hambatan yang cukup besar.

3. Tantangan dalam Pengumpulan Data

Bagi wajib pajak yang memiliki sumber penghasilan yang beragam atau berasal dari luar negeri, pengumpulan data yang akurat dan lengkap untuk melaporkan SPT Tahunan bisa menjadi tantangan besar. Hal ini memerlukan ketelitian dan waktu yang cukup banyak untuk mengumpulkan bukti transaksi atau dokumen pendukung yang relevan.

Meskipun prosesnya bisa terasa rumit dan memakan waktu, pelaporan SPT yang tepat waktu dan akurat memberikan banyak manfaat, baik bagi wajib pajak itu sendiri maupun bagi pemerintah [14]. Tujuan dari kegiatan PKM ini adalah untuk Memberi pengetahuan tentang tata cara pengisian dan pelaporan SPT karyawan LPA NTB; dan Mendorong kesadaran karyawan LPA NTB untuk dapat melaporkan kewajibannya secara rutin dan tepat waktu.

KESIMPULAN

Pelaporan SPT Tahunan adalah kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap wajib pajak di Indonesia. Meskipun prosesnya bisa terasa rumit dan memakan waktu, pelaporan SPT yang tepat waktu dan akurat memberikan banyak manfaat, baik bagi wajib pajak itu sendiri maupun bagi pemerintah [14]. Tujuan dari kegiatan PKM ini adalah untuk Memberi pengetahuan tentang tata cara pengisian dan pelaporan SPT karyawan LPA NTB; dan Mendorong kesadaran karyawan LPA NTB untuk dapat melaporkan kewajibannya secara rutin dan tepat waktu. Kegiatan PKM ini telah dilaksanakan di kantor LPA NTB pada hari Jum'at 22 Nopember 2024 bertempat di ruang pertemuan LPA NTB. Kegiatan pelatihan ini sejalan dengan hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh [15], [16]. Adapun kegiatan PKM ini telah berhasil meningkatkan pemahaman dan kemampuan peserta tentang pelaporan SPT dimana para peserta yang sebelumnya Sebagian besar dari

mereka belum pernah mengisi SPT atau belum mampu mengisi SPT pajak dengan benar setelah pelatihan ini kemudian mampu untuk mengisi SPT dan memahami bagaimana prosedur dan proses pelaporannya.

PERSANTUNAN

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Pimpinan LPA NTB dan seluruh staf yang telah dengan antusias mengikuti acara pelatihan ini sehingga dapat berjalan dengan lancar dan sukses, serta tim PKM Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi 45 mataram yang telah memfasilitasi terselenggaranya acara ini.

REFERENSI

- [1] Siamena, E., Sabijono, H., & Warongan, J. D. (2017). PENGARUH SANKSI PERPAJAKAN DAN KESADARAN WAJIB PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DI MANADO. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2). <https://doi.org/10.32400/gc.12.2.18367.2017>
- [2] Mustomi, D., Suhendra, A. D., Ulum, K., & Revita, M. L. D. E. (2024). SOSIALISASI DAN PELATIHAN PELAPORAN SURAT PEMBERITAHUAN TAHUNAN (SPT) PAJAK PENGHASILAN PASAL 21 UNTUK APARATUR DESA. *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, 1(1), 40–46. <https://doi.org/10.58740/mjp.v1i1.126>
- [3] Santoso, B., & Wahyuni, S. (2020). Sosialisasi Pajak sebagai Upaya Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Administrasi Pajak*, 12(2), 45-58. <https://doi.org/10.59435/gjmi.v2i6.630>
- [4] Manurung, E., Syahrial, I., Suratman, A., Pratiwi, W., Noviherni, & Maura, Y. (2024). PELATIHAN ANALISIS KEUANGAN: MANFAAT RASIO KEUANGAN UNTUK MENINGKATKAN KINERJA UMKM. *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, 1(1), 104–112. <https://doi.org/10.58740/m-jp.v1i1.174>
- [5] Yanti, L. D., Oktari, Y., Aprilyanti, R., Jenni, J., & Novianti, R. (2022). Penyuluhan Kepatuhan Pelaporan Pajak dalam rangka pengabdian kepada masyarakat Pada Pemuda Tridharma Indonesia Cabang Wihara Dharma Pala. *NEAR: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 40–45. <https://doi.org/10.32877/nr.v2i1.573>
- [6] Rohmawati, A.N. dan N.K. Rasmini. 2012. Pengaruh Kesadaran, Penyuluhan, Pelayanan, dan Sanksi Perpajakan pada Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 1, No. 2 Desember 2012. <https://jurnal.harianregional.com/akuntansi/id-1999>
- [7] Amirah, Amin, M. A. N., Murdiati, S., & Wijaya, J. R. T. (2024). SOSIALISASI PENAGIHAN PIUTANG PAJAK BUMI DAN BANGUNAN (PBB-P2) DI KABUPATEN TEGAL. *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, 1(2), 166–171. <https://doi.org/10.58740/m-jp.v1i2.267>
- [8] Defitri, S., Mahaputra, U., Yamin, M., Fauziati, P., & Hatta, U. B. (2019). The Effect of Demographic Factors and E-Filing Usage on Tax Compliance. *International Journal of Engineering & Technology*, 7(3). <https://doi.org/10.14419/ijet.v7i3.25.17535>
- [9] Dwianika, A., & Sofia, I. P. (2019). Relawan Pajak: Bagaimana Pelatihan Pajak Mempengaruhi Kepuasan Wajib Pajak Pada Masyarakat Urban? (Studi Pada Tax Centre Universitas Pembangunan Jaya). *Jurnal Keberlanjutan*, 4(2), <https://doi.org/10.32493/keberlanjutan.v4i2.y2019.p1176-11>
- [10] Warouw, J. Z. S., Sondakh, J. J., & Walandouw, S. K. (2015). Pengaruh sosialisasi perpajakan dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan pelaporan SPT tahunan wajib



- pajak badan (studi kasus pada KPP Pratama Manado dan KPP Pratama Bitung). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(4), 585–592. <https://doi.org/10.35794/emba.3.4.2015.11086>
- [11] Suharyono. (2018). The Effect of Applying E - Filling Applications Towards Personal Taxpayer Compliance in Reporting Annual Tax Returning (SPT) in Bengkalis State Polytechnic Indonesia. *International Journal of Public Finance*. <https://doi.org/10.30927/ijpf.432848>
- [12] Dwianika, A., & Sofia, I. P. (2019). Relawan Pajak: Bagaimana Pelatihan Pajak Mempengaruhi Kepuasan Wajib Pajak Pada Masyarakat Urban? (Studi Pada Tax Centre Universitas Pembangunan Jaya). *Keberlanjutan*, 4(2), 1176. <https://doi.org/10.32493/keberlanjutan.v4i2.y2019.p1176-1191>
- [13] Darmayasa, I. N., Wibawa, B. P., & Nurhayanti, K. (2020). E-filling dan Relawan Pajak dalam Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 4(2). <https://doi.org/10.33603/jka.v4i2.3949>
- [14] Hamdan, M. N., Bulutoding, L., & Sumarlin, S. (2022). Kajian Kinerja Relawan Pajak Dalam Perspektif Islam Untuk Meningkatkan Kepatuhan Pajak. *ISAFIR: Islamic Accounting and Finance Review*, 2(2), 205-20. <https://doi.org/10.24252/isafir.v2i2.22988>
- [15] Suharsono, A., & Wibiyakto, O. (2021). Evaluasi Pelatihan Jarak Jauh Penyuluh Pajak Menggunakan Model Kirkpatrick dan Importance Performance Analysis. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 6(1). <https://doi.org/10.30998/sap.v6i1.9270>
- [16] Susilawati Muamarah, H., Wijaya, S., & Marsono, M. (2019). Pelatihan Relawan Pajak Kanwil DJP Banten. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Indonesia*, 1(1), 219–229. <https://doi.org/10.21632/jpmi.1.1.219-229>